

PENGARUH TINGKAT BAGI HASIL, LIKUIDITAS, DAN INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN DEPOSITO MUDHARABAH

(Studi pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode
2013-2018)

THE EFFECT OF PROFIT SHARING RATE, LIQUIDITY, AND INFLATION ON THE GROWTH OF MUDHARABAH DEPOSIT

(Study at Sharia Commercial Banks Listed on the Financial Service Authority Period 2013-
2018)

Cahyani Aulia Hidayah¹, Dr. Cahyaningsih, S.E., Ak., M.Si², Kurnia, S.AB., M.M³

^{1,2}Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Telkom University

¹cahyaniaulia@student.telkomuniversity.ac.id, ²cahyaningsih@telkomuniversity.ac.id,
³zakukurnia@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Deposito *mudharabah* adalah simpanan bank nasabah berupa rupiah atau pun valuta asing dan penarikannya hanya dilakukan pada jangka waktu yang telah ditentukan antara pihak nasabah dan pihak bank umum syariah dalam prinsip syariah. Pembagian keuntungan harus ditentukan di awal akad agar tidak terjadi *gharar* atau ketidak-adilan antara pihak nasabah dengan pihak bank umum syariah. Ada beberapa faktor yang memengaruhi pertumbuhan deposito *mudharabah* yaitu tingkat bagi hasil, likuiditas, dan inflasi.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis tingkat bagi hasil, likuiditas, inflasi, dan pertumbuhan deposito *mudharabah*. Penelitian ini juga memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh dari tingkat bagi hasil, likuiditas, dan inflasi terhadap pertumbuhan deposito *mudharabah* secara simultan dan parsial.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan *software Eviews*. Strategi pada penelitian ini yaitu studi kasus dengan keterlibatan penelitian minimal dan metode pengumpulan data menggunakan observasi. Sampel yang digunakan sebanyak 8 bank umum syariah menggunakan metode *purposive sampling*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat bagi hasil, likuiditas, dan inflasi berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan deposito *mudharabah*. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan tingkat bagi hasil dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan deposito *mudharabah* dan inflasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan deposito *mudharabah*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat bagi hasil, likuiditas, dan inflasi berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan deposito *mudharabah*. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan tingkat bagi hasil dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan deposito *mudharabah* dan inflasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan deposito *mudharabah*. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya dan diharapkan menggunakan variabel yang tidak diteliti pada penelitian ini. Bagi bank umum syariah, disarankan untuk memperhatikan tingkat inflasi yang terjadi di Indonesia meskipun tingkat inflasi di bawah rata-rata.

Kata Kunci: Pertumbuhan Deposito *Mudharabah*, Tingkat Bagi Hasil, Likuiditas, dan Inflasi

Abstract

Mudharabah deposits are customer bank deposits in the form of rupiah or foreign currency and withdrawals are only carried out within the specified period time between the customer and the sharia commercial bank in sharia principles. Profit-sharing must be determined at the beginning of the contract to avoid gharar or injustice between the customer and the Islamic Commercial Bank. Several factors influence the growth of mudharabah deposits, namely the level of profit sharing, liquidity, and inflation.

This study aims to analyze the level of profit-sharing, liquidity, inflation, and mudharabah deposit growth. This study also aims to determine the effect of the level of profit-sharing, liquidity, and inflation on the growth of mudharabah deposits simultaneously and partially.

The method used in this research a quantitative. The data analysis method used is panel data regression analysis using Eviews software. The strategy in this study is a case study with minimal research involvement and data collection methods using observation. The sample used was 8 Islamic commercial banks using a purposive sampling method.

The results showed that the level of profit-sharing, liquidity, and inflation simultaneously affected the growth of mudharabah deposits. The results of the research partially showed the level of profit sharing and

liquidity did not affect the growth of mudharabah deposits and inflation had a positive effect on the growth of mudharabah deposits. The results of the study are expected to be considered for further research and are expected to use variables not examined in this study. For Islamic commercial banks, it is advisable to pay attention to the level of inflation that occurs in Indonesia even though the inflation rate is below average.

Keywords: *Mudharabah Deposit Growth, Profit Sharing Rate, Liquidity, Inflation.*

1. Pendahuluan

Deposito *mudharabah* adalah produk investasi yang dilakukan dengan akad bagi hasil dan dilaksanakan berdasarkan prinsip syariah dan penarikannya hanya dilakukan pada waktu tertentu sesuai kesepakatan antara nasabah dengan bank umum syariah. Akad *mudharabah* bank umum syariah yaitu pihak bank berperan sebagai pengelola dana (*mudharib*) dan pihak nasabah sebagai pemilik dana (*shahibul maal*) yang akan disetor dalam jumlah nominal. Pertumbuhan deposito *mudharabah* memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor penghambat pertumbuhan deposito *mudharabah* adalah tingginya tingkat suku bunga yang diberikan bank umum konvensional kepada nasabah deposan dan ketersediaan jumlah layanan bank umum syariah yang masih sedikit sehingga membuat nasabah sulit bertransaksi dan mengetahui produk bank umum syariah. Faktor pendukung pertumbuhan deposito *mudharabah* adalah mekanisme sistem bank umum syariah sesuai dengan prinsip islam dimana penduduk Indonesia mayoritasnya adalah seorang muslim.

Pertumbuhan deposito *mudharabah* pada tahun 2013 sampai 2014 mengalami peningkatan sebesar 62,3%. Namun pertumbuhan deposito *mudharabah* mengalami penurunan hingga tahun 2018 sebesar 57,62%. Faktor yang menyebabkan penurunan deposito *mudharabah* yaitu meningkatnya produk giro yang diminati oleh nasabah karena penarikan dana pada produk giro bisa ditarik kapan saja sehingga ketika nasabah perlu dana yang sudah digirokan nasabah bisa menariknya kembali, tidak seperti deposito *mudharabah* dalam penarikan dana dilakukan ketika jatuh tempo.

Faktor lain yang menyebabkan penurunan pertumbuhan deposito *mudharabah* adalah nasabah yang memindahkan dana deposito rupiahnya ke dolar. Alasan dari pemindahan dana nasabah dari rupiah ke dolar adalah bank sentral Amerika Serikat *The Federal Reserve* menaikkan suku bunga sementara suku bunga acuan dari Bank Indonesia menurun 4,25%, sehingga nasabah berfikir untuk memindahkan dana deposito rupiah ke dolar agar mendapatkan keuntungan yang tinggi. Berdasarkan fenomena tersebut dan hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten terhadap pertumbuhan deposito *mudharabah*, maka dilakukan penelitian kembali mengenai pengaruh tingkat bagi hasil, likuiditas, dan inflasi terhadap pertumbuhan deposito *mudharabah* pada bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2013-2018.

2. Dasar Teori dan Metode Penelitian

2.1 Dasar Teori

2.1.1 Teori Agensi (Agency Theory)

Teori agensi adalah teori yang menjelaskan tentang aksi atau tindakan dari pihak-pihak yang terlibat hubungan kontrak yang dilakukan pihak *agent* dan *principal*. Pihak yang menjadi *agent* yaitu bank umum syariah (pengelola dana) dan pihak yang menjadi *principal* adalah nasabah (pemilik dana). Teori agensi merupakan teori yang digunakan bank umum syariah dalam pembahasan perbandingan tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* yang dipengaruhi oleh kepentingan masing-masing baik pihak *agent* maupun pihak *principal*. Kepentingan yang dimiliki antara pihak *agent* dan *principal* menimbulkan perbedaan tujuan dan perbedaan pendapat sehingga menyebabkan pihak *agent* memiliki informasi yang tidak bisa diketahui oleh pihak *principal* sehingga mengakibatkan pihak *principal* membutuhkan biaya yang besar untuk mengawasi tindakan yang akan diambil oleh *agent*. Nasabah akan menghindari masalah tersebut dengan memilih bank umum syariah yang memiliki tingkat likuiditas baik sehingga dapat menjalankan amanah dan menjamin dananya dengan baik.

2.1.2 Pertumbuhan Deposito Mudharabah

Deposito *mudharabah* adalah produk investasi berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian antara nasabah dengan bank umum syariah yang bersangkutan. Pada deposito *mudharabah*, terdapat peran untuk pelaksanaan akad yaitu nasabah sebagai pemilik dana (*shahibul maal*) dan bank umum syariah sebagai pengelola (*mudharib*).

$$\frac{DM_t - DM_{t-1}}{DM_{t-1}} \times 100\%$$

2.1.3 Tingkat Bagi Hasil

Bagi hasil adalah prinsip perhitungan untuk mendistribusikan keuntungan yang diperoleh bank umum syariah dan nasabah atas jenis usaha yang ditanamkan pada sektor riil sesuai dengan prinsip syariah. Perhitungan tingkat bagi hasil harus ditentukan diawal dan disetujui oleh nasabah dan bank umum syariah karena apabila hal ini tidak dilakukan maka transaksi tersebut telah menjadi *gharar* atau tidak adil, sehingga transaksi menjadi tidak sesuai dengan prinsip syariah.

$$ER = \frac{\text{Pendapatan Nasabah} \times 365}{\text{Saldo Rata-rata} \times 30} \times 100\%$$

2.1.4 Likuiditas

Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank umum syariah dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Likuiditas yang digunakan pada bank umum syariah yaitu *financing to deposit ratio* (FDR). Besarnya FDR mengikuti perkembangan kondisi ekonomi di Indonesia dan FDR bank umum syariah dapat dikatakan baik apabila rasio FDR tumbuh berkisar antara 80% sampai 110%.

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana}} \times 100\%$$

2.1.5 Inflasi

Inflasi merupakan kecenderungan dari harga-harga untuk naik secara umum dan terus menerus selama periode tertentu. Apabila tingkat inflasi mengalami kenaikan maka pertumbuhan deposito perbankan syariah akan mengalami penurunan. Ada tiga komponen yang harus dipenuhi agar dapat dikatakan telah terjadi inflasi yaitu kenaikan harga, bersifat umum, dan berlangsung terus-menerus. Salah satu dari ketiga komponen tersebut yang bisa menentukan inflasi yaitu komponen terus-menerus.

$$\frac{IHK_t - IHK_{t-1}}{IHK_{t-1}} \times 100\%$$

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Tingkat Bagi Hasil, Likuiditas, dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Deposito Mudharabah

Bank umum syariah menggunakan prinsip tingkat bagi hasil sesuai dengan prinsip syariah pada setiap kegiatan usaha sebagai pengembalian dari investasi nasabah. Pada prinsip bagi hasil, nasabah dan bank umum syariah masing-masing akan menerima keuntungan atau kerugian sebesar bagi hasil yang disepakati oleh kedua belah pihak. Nasabah menandatangani dananya di bank umum syariah dipengaruhi oleh motif untuk mendapatkan keuntungan. Semakin tinggi tingkat bagi hasil maka semakin besar minat nasabah untuk menandatangani dananya sehingga memengaruhi pertumbuhan deposito *mudharabah*.

Rasio likuiditas FDR mengukur seberapa besar kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan nasabah dengan mengandalkan kredit sebagai sumber likuiditasnya. Rasio FDR dikatakan sehat apabila FDR tumbuh berkisar 80% sampai 110%. Oleh karena itu, semakin baik tingkat likuiditas yang dimiliki bank umum syariah, maka pertumbuhan deposito *mudharabah* akan semakin baik.

Inflasi adalah kenaikan harga terjadi secara terus-menerus yang memengaruhi individu, pengusaha, dan pemerintah. Apabila tingkat inflasi mengalami kenaikan, maka pertumbuhan deposito *mudharabah* akan mengalami penurunan. Hal tersebut disebabkan bahwa nasabah akan menarik dananya kembali untuk mempertahankan tingkat konsumsinya.

2.2.2 Pengaruh Tingkat Bagi Hasil terhadap Pertumbuhan Deposito Mudharabah

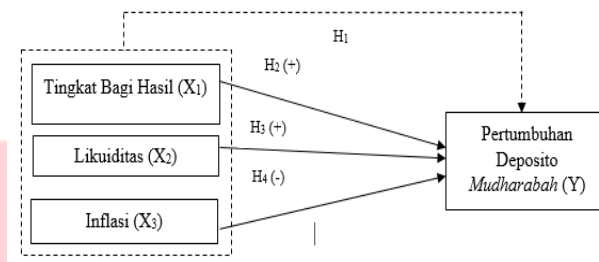
Tingkat bagi hasil bank umum syariah yang tinggi dapat memengaruhi nasabah untuk menandatangani dananya. Hal tersebut disebabkan selain menghindari bunga bank, motif nasabah menandatangani dana pada bank umum syariah yaitu untuk mendapatkan keuntungan. Tingkat bagi hasil yang dimiliki bank umum syariah tinggi dapat menarik minat nasabah untuk menandatangani dananya sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan deposito *mudharabah* bank umum syariah.

2.2.3 Pengaruh Likuiditas terhadap Pertumbuhan Deposito Mudharabah

Besarnya FDR mengikuti perkembangan kondisi ekonomi di Indonesia dan FDR bank umum syariah dapat dikatakan sehat apabila rasio FDR berkisar antara 80% sampai 110%. Apabila likuiditas bank umum syariah tumbuh dengan baik, maka pertumbuhan deposito *mudharabah* akan semakin baik. Hal tersebut disebabkan oleh kepercayaan nasabah kepada bank umum syariah yang dapat menjamin dana para nasabah ketika nasabah ingin menarik dananya kembali.

2.2.4 Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Deposito Mudharabah

Inflasi menggambarkan hubungan negatif dengan deposito *mudharabah*. Hal ini disebabkan jika tingkat inflasi tinggi maka nasabah akan menarik dananya untuk mempertahankan tingkat konsumsinya. Penarikan dana deposit yang dilakukan oleh nasabah akan menurunkan pertumbuhan deposito *mudharabah*.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Keterangan:

- ▶: Berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan deposito *mudharabah*.
 - - - - -▶: Berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan deposito *mudharabah*.

2.3 Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, populasi yang digunakan yaitu bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2013-2018. Teknik *purposives sampling* digunakan untuk pemilihan sampel dengan kriteria bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2013-2018, menerbitkan laporan keuangan secara lengkap, dan tidak mengganti nama selama periode 2013-2018. Regresi yang digunakan yaitu regresi data panel dengan persamaan model panel sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Deposito *Mudharabah*
 α = Konstanta
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi masing-masing variabel independen
 X_1 = Tingkat Bagi Hasil
 X_2 = Likuiditas
 X_3 = Inflasi
 e = *Error Term*

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data yang akan diolah kemudian ditarik kesimpulan secara umum. Penyajian data statistik deskriptif berupa nilai *mean*, *median*, *maximum*, *minimum*, dan standar deviasi. Observasi pada penelitian ini sebanyak 48 observasi dari 8 bank umum syariah dengan periode penelitian selama 6 tahun. Beberapa data pada penelitian ini terindikasi dapat mengganggu proses pengolahan data sehingga dilakukan uji *outlier* data. Data *outlier* pada penelitian ini sebanyak 6 observasi sehingga jumlah observasi setelah dilakukan uji *outlier* sebanyak 42 observasi. Berikut hasil dari statistik deskriptif yang dijelaskan pada tabel 1.

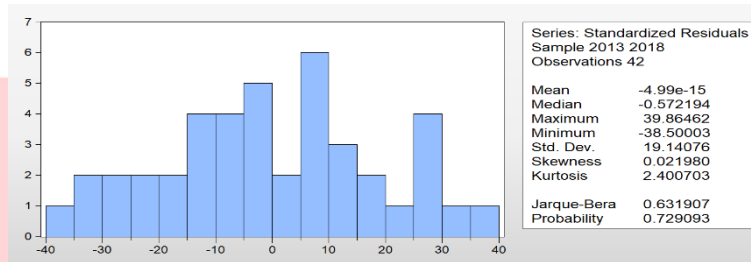
Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Pertumbuhan Deposito <i>Mudharabah</i> (Y)	Tingkat Bagi Hasil (X ₁)	Likuiditas (X ₂)	Inflasi (X ₃)
<i>Mean</i>	16,35929	6,229048	88,00857	4,609762
<i>Median</i>	12,41000	5,720000	88,91000	3,350000
<i>Maximum</i>	76,93000	10,00000	102,7000	8,380000
<i>Minimum</i>	-26,44000	4,060000	71,87000	3,020000
<i>Std. Dev.</i>	23,32947	1,596251	7,659562	2,276342
Observasi	42	42	42	42

Berdasarkan tabel 1 hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel dependen yaitu pertumbuhan deposito *mudharabah* lebih kecil dari standar deviasi yang berarti data pertumbuhan deposito *mudharabah* bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2013-2018 tidak berkelompok atau bervariasi. Variabel independen yaitu tingkat bagi hasil, likuiditas, dan inflasi memiliki nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi yang berarti bahwa data tingkat bagi hasil, likuiditas, dan inflasi bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2013-2018 berkelompok atau tidak bervariasi.

3.2 Uji Asumsi Klasik

3.2.1 Uji Normalitas



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 2, nilai probabilitas *Jarque-Bera* sebesar 0,729093 lebih besar dari 0,05. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

3.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 2. Hasil Uji Heterokedastisitas

<i>Dependent Variable: RESABS</i> <i>Method: Panel Least Squares</i> <i>Date: 06/29/20 Time: 16:40</i> <i>Sample: 2013 2018</i> <i>Periods included: 6</i> <i>Cross-sections included: 7</i> <i>Total panel (balanced) observations: 42</i>				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-35,18949	20,14561	-1,746757	0,0888
Tingkat Bagi Hasil	0,848290	1,060143	0,800165	0,4286
Likuiditas	0,483342	0,244323	1,978288	0,0552
Inflasi	0,566583	0,810746	0,698842	0,4889

Berdasarkan pada tabel 2, nilai probabilitas variabel tingkat bagi hasil, likuiditas, dan inflasi lebih besar dari 0,05 maka data dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

3.2.3 Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Keterangan	(Y)	(X ₁)	(X ₂)	(X ₃)
Y	1,000000	-0,024854	0,103793	0,552679
X ₁	-0,024854	1,000000	0,165984	0,009646
X ₂	0,103793	0,165984	1,000000	0,427054
X ₃	0,552679	0,009646	0,427054	1,000000

Berdasarkan tabel 3, nilai korelasi variabel tingkat bagi hasil, likuiditas, dan inflasi lebih kecil dari 0,8. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini tidak memiliki gejala multikolinearitas.

3.2.4 Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

<i>Dependent Variable: Y</i> <i>Method: Panel Least Squares</i> <i>Date: 06/30/20 Time: 09:09</i> <i>Sample: 2013 2018</i> <i>Periods included: 6</i> <i>Cross-sections included: 7</i> <i>Total panel (balanced) observations: 42</i>				
--	--	--	--	--

(Bersambung)

(Sambungan)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	30,50886	37,57292	0,811991	0,4219
Tingkat Bagi Hasil	-0,060518	1,977239	-0,030607	0,9757
Likuiditas	-0,490084	0,455679	-1,075502	0,2889
Inflasi	6,368866	1,512096	4,211947	0,0001
R-squared	0,326855	Mean dependent var		16,35929
Adjusted R-squared	0,273712	S.D. dependent var		23,32947
S.E. of regression	19,88196	Akaike info criterion		8,907896
Sum squared resid	15021,11	Schwarz criterion		9,073388
Log likelihood	-183,0658	Hannan-Quinn criter.		8,968555
F-statistic	6,150484	Durbin-Watson stat		1,995655
Prob(F-statistic)	0,001631			

Berdasarkan tabel *Durbin-Watson*, nilai signifikansi sebesar 5% dengan 42 observasi dan 3 variabel independen, maka nilai *du* yang diperoleh sebesar 1,6617 dan nilai *dl* sebesar 1,3573. Pada tabel 4, diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,995655 lebih besar dari nilai *du* yaitu 1,6617 dan lebih kecil dari 4 – *du* sebesar 2,3383 sehingga regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi gejala autokorelasi.

3.3 Analisis Regresi Data Panel

3.3.1 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil pengujian model regresi data panel, maka model regresi data panel yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah model *common effect*. Berikut adalah tabel 5 hasil pengujian metode *common effect*.

Tabel 5. Hasil Uji Common Effect

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 06/30/20 Time: 09:09				
Sample: 2013 2018				
Periods included: 6				
Cross-sections included: 7				
Total panel (balanced) observations: 42				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	30,50886	37,57292	0,811991	0,4219
Tingkat Bagi Hasil	-0,060518	1,977239	-0,030607	0,9757
Likuiditas	-0,490084	0,455679	-1,075502	0,2889
Inflasi	6,368866	1,512096	4,211947	0,0001
R-squared	0,326855	Mean dependent var		16,35929
Adjusted R-squared	0,273712	S.D. dependent var		23,32947
S.E. of regression	19,88196	Akaike info criterion		8,907896
Sum squared resid	15021,11	Schwarz criterion		9,073388
Log likelihood	-183,0658	Hannan-Quinn criter.		8,968555
F-statistic	6,150484	Durbin-Watson stat		1,995655
Prob(F-statistic)	0,001631			

Berdasarkan hasil uji *common effect* yang dipaparkan pada tabel 5, maka diperoleh persamaan regresi data panel. Berikut persamaan regresi data panel pada penelitian ini.

$$Y = 30,50886 - 0,060518X_1 - 0,490084X_2 + 6,368866X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan Deposito *Mudharabah*

X₁ = Tingkat Bagi Hasil *e*

X₂ = Likuiditas

X₃ = Inflasi

= error term

Persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Nilai konstanta sebesar 30,50886 artinya jika variabel independen tingkat bagi hasil, likuiditas dan inflasi bernilai nol, maka nilai pertumbuhan deposito *mudharabah* sebesar 30,50886.

2. Nilai koefisien tingkat bagi hasil sebesar -0,060518 menunjukkan bahwa jika terjadi perubahan kenaikan tingkat bagi hasil sebesar satu satuan dan diasumsikan variabel lain konstan, maka pertumbuhan deposito *mudharabah* mengalami penurunan sebesar 0,060518.
3. Nilai koefisien likuiditas sebesar -0,490084 menunjukkan bahwa jika terjadi perubahan kenaikan likuiditas sebesar satu satuan dan diasumsikan variabel lain konstan, maka pertumbuhan deposito *mudharabah* mengalami penurunan sebesar 0,490084.
4. Nilai koefisien inflasi sebesar 6,368866 menunjukkan bahwa jika terjadi perubahan kenaikan inflasi sebesar satu satuan dan diasumsikan variabel lain konstan, maka pertumbuhan deposito *mudharabah* mengalami kenaikan sebesar 6,368866.

3.4 Pengujian Hipotesis

3.4.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 6 Koefisien Determinasi (R^2)

<i>R-squared</i>	0,326855	<i>Mean dependent var</i>	16,35929
<i>Adjusted R-squared</i>	0,273712	<i>S.D. dependent var</i>	23,32947
<i>S.E. of regression</i>	19,88196	<i>Akaike info criterion</i>	8,907896
<i>Sum squared resid</i>	15021,11	<i>Schwarz criterion</i>	9,073388
<i>Log likelihood</i>	-183,0658	<i>Hannan-Quinn criter.</i>	8,968555
<i>F-statistic</i>	6,150484	<i>Durbin-Watson stat</i>	1,995655
<i>Prob(F-statistic)</i>	0,001631		

Berdasarkan tabel 6, nilai *adjusted R-squared* adalah 0,273712 atau 27,3712%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen terdiri dari tingkat bagi hasil, likuiditas, dan inflasi dalam menjelaskan variabel dependen yaitu pertumbuhan deposito *mudharabah* sebesar 27,3712%, sedangkan untuk sisanya dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

3.4.2 Pengujian Simultan (Uji F)

Tabel 7 Hasil Pengujian Simultan (Uji F)

<i>R-squared</i>	0,326855	<i>Mean dependent var</i>	16,35929
<i>Adjusted R-squared</i>	0,273712	<i>S.D. dependent var</i>	23,32947
<i>S.E. of regression</i>	19,88196	<i>Akaike info criterion</i>	8,907896
<i>Sum squared resid</i>	15021,11	<i>Schwarz criterion</i>	9,073388
<i>Log likelihood</i>	-183,0658	<i>Hannan-Quinn criter.</i>	8,968555
<i>F-statistic</i>	6,150484	<i>Durbin-Watson stat</i>	1,995655
<i>Prob(F-statistic)</i>	0,001631		

Berdasarkan tabel 7 diperoleh nilai probabilitas F (*F-statistic*) sebesar 0,001631 lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat bagi hasil, likuiditas, dan inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan deposito *mudharabah*.

3.4.3 Pengujian Parsial (Uji t)

Tabel 8 Hasil Pengujian Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	30,50886	37,57292	0,811991	0,4219
Tingkat Bagi Hasil	-0,060518	1,977239	-0,030607	0,9757
Likuiditas	-0,490084	0,455679	-1,075502	0,2889
Inflasi	6,368866	1,512096	4,211947	0,0001

Pada tabel 4.14 merupakan hasil pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Berikut penjelasan dari hasil pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

1. Pengaruh tingkat bagi hasil terhadap pertumbuhan deposito *mudharabah*
Nilai probabilitas variabel tingkat bagi hasil (X_1) sebesar 0,9757 lebih besar dari 0,05 dan nilai koefisien regresi sebesar -0,060518. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel tingkat bagi hasil tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan deposito *mudharabah*.
2. Pengaruh likuiditas terhadap pertumbuhan deposito *mudharabah*
Nilai probabilitas variabel likuiditas (X_2) sebesar 0,2889 lebih besar dari 0,05 dan nilai koefisien regresi sebesar -0,490084. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan deposito *mudharabah*.
3. Pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan deposito *mudharabah*

Nilai probabilitas variabel inflasi (X_3) sebesar 0,0001 lebih kecil dari 0,05 dan nilai koefisien regresi sebesar 6,368866. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel inflasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan deposito *mudharabah*.

4. Kesimpulan

A. Berdasarkan pengujian analisis deskriptif, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut.

- 1) Nilai pertumbuhan deposito *mudharabah* bank umum syariah periode 2013-2018 pada uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa pertumbuhan deposito *mudharabah* yang dimiliki oleh bank umum syariah relatif rendah.
- 2) Nilai tingkat bagi hasil pada bank umum syariah periode 2013-2018 menunjukkan bahwa tingkat bagi hasil yang dimiliki oleh bank umum syariah rata-rata rendah.
- 3) Nilai likuiditas pada bank umum syariah periode 2013-2018 menunjukkan bahwa likuiditas yang dimiliki oleh bank umum syariah rata-rata tinggi.
- 4) Nilai inflasi pada periode 2013-2018 menunjukkan bahwa inflasi yang terjadi di Indonesia rata-rata rendah.

B. Tingkat bagi hasil, likuiditas, dan inflasi berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan deposito *mudharabah* pada bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2013-2018. Berdasarkan nilai koefisien determinasi yang diperoleh, tingkat bagi hasil, likuiditas, dan inflasi mampu menjelaskan pertumbuhan deposito *mudharabah* sebesar 27,3712 persen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain.

C. Pengujian secara parsial diperoleh hasil sebagai berikut.

1. Tingkat bagi hasil tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan deposito *mudharabah*. Hasil uji parsial tingkat bagi hasil menunjukkan nilai probabilitas yang lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil uji deskriptif, nilai keterkaitan antara tingkat bagi hasil dengan pertumbuhan deposito *mudharabah* yang paling besar adalah keterkaitan tingkat bagi hasil di bawah rata-rata dengan pertumbuhan deposito *mudharabah* di atas rata-rata.
2. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan deposito *mudharabah*. Hasil uji parsial likuiditas menunjukkan nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 dan nilai keterkaitan hasil uji deskriptif yang paling besar adalah keterkaitan antara likuiditas di atas rata-rata dengan pertumbuhan deposito *mudharabah* di bawah rata-rata.
3. Inflasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan deposito *mudharabah*, namun hasil tersebut tidak mendukung hipotesis penelitian. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji parsial inflasi dengan nilai probabilitas yang lebih kecil dari 0,05 namun nilai koefisien regresi menunjukkan arah positif. Hasil uji deskriptif menunjukkan nilai keterkaitan yang paling besar antara inflasi dengan pertumbuhan deposito *mudharabah* adalah keterkaitan inflasi di bawah rata-rata dengan pertumbuhan deposito *mudharabah* di bawah rata-rata.

5. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, terdapat saran yang diberikan secara teoritis maupun praktis. Berikut adalah saran-saran yang diberikan oleh peneliti.

5.1 Aspek Teoritis

Berdasarkan nilai koefisien determinasi yang diperoleh, penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti seperti suku bunga deposito bank konvensional, *Gross Domestic Product*, *Non Performing Financing*, dan ukuran bank. Berdasarkan hasil uji parsial, penelitian selanjutnya diharapkan melakukan penelitian kembali terhadap variabel yang tidak berpengaruh yaitu tingkat bagi hasil dan likuiditas dengan periode penelitian yang berbeda agar mendapatkan hasil statistik yang lebih baik.

5.2.2 Aspek Praktis

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak. Saran-saran yang diberikan adalah sebagai berikut.

- a. Bagi bank umum syariah, disarankan memiliki penguatan modal terhadap penarikan dana deposito yang dilakukan oleh nasabah. Hal tersebut dapat membuat bank umum syariah bertahan terhadap krisis dan dampak dari ekonomi makro yang terjadi di Indonesia.
- b. Bagi nasabah, disarankan untuk memerhatikan pertumbuhan deposito *mudharabah* bank umum syariah relatif stabil sebelum memutuskan untuk menandatangani dananya. Hal tersebut dikarenakan sebagian besar bank umum syariah pada penelitian ini memiliki pertumbuhan deposito *mudharabah* yang rendah.

Daftar Pustaka

- [1]Anisah, Nur. (2013). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Deposito *Mudharabah* Bank Syariah. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.
- [2]Basalamah, Muhammad Ridwan, dan Rizal, Mohamad. (2018). *Perbankan Syariah*. Malang: Empatdua Media.

- [3]Badan Pusat Statistik Data. (2018). Data Inflasi di Indonesia periode 2013-2018. Tersedia: <https://www.bps.go.id/site/resultTab> [17 Juni 2018]
- [4]Diyanto, Volta., dan Savitri, Enni. (2015). Faktor Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Deposito Mudharabah Bank Syariah. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, 7(3), 185-1199.
- [5]Doktoralina, Caturida Meiwanto., dan Nisha, Fikki Mutarotun. (2019). *Mudharabah Among Conventional Bank Interest Rates, Profit-Sharing Rates, Liquidity, and Inflation Rates. International Journal of Financial Research*, 11(1), 1923-4023.
- [6]Kurniati, Heny, dan Maulana, Hendri. (2014). Perhitungan Bagi Hasil dan Penanganan Pencairan Deposito Mudharabah pada BPR Syariah Amanah Ummah. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*.
- [7]Lestari, Nurina Kusuma., dan Trikunawangsih. (2014). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Deposito Mudharabah 1 Bulan di Bank Syariah Mandiri. *Media Ekonomi*, 22(2), 0853-3970.
- [8]Marifat, Ifat. (2016). Analisis Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah, Jumlah Kantor Layanan, Inflasi, dan PDB terhadap Jumlah Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Ekonomi Islam*.
- [9]Menne, Firman., Idris, Muh., dan Akbar. (2018). *Do Revenue and Profit Sharing Affect Mudharabah Deposit at BMT Al-Azhar Maros Indonesia?*. *Jurnal Riset edisi XXV*, 4(002), 138-155.
- [10]Maulana, Heru. (2015). Pengaruh Tingkat Bagi Hasil, Inflasi, dan Likuiditas terhadap Jumlah Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Deposito Mudharabah Bank Umum Syariah yang Terdaftar di BI Tahun 2011-2014. *Jurnal Umrah*.
- [11]Nur, Moh. Iskandar. (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah dan Tingkat Pengembalian Ekuitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Universitas Diponegoro Semarang*.
- [12]Otoritas Jasa Keuangan. (2008). Undang-Undang nomor 21 tahun 2008. Tersedia: <https://www.ojk.go.id/waspada-investasi/id/regulasi/Pages/Undang-Undang-Nomor-21-Tahun-2008-Tentang-Perbankan-Syariah.aspx> [16 Juli 2008]
- [13]Otoritas Jasa Keuangan. (2014). Statistika Perbankan Syariah 2013. Tersedia: <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Pages/statistik-perbankan-syariah-desember-2013.aspx> [19 Maret 2014]
- [14]Otoritas Jasa Keuangan. (2015). Statistika Perbankan Syariah 2014. Tersedia: <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Pages/statistik-perbankan-syariah-desember-2014.aspx> [17 Februari 2015]
- [15]Otoritas Jasa Keuangan. (2016). Statistika Perbankan Syariah 2015. Tersedia: <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Pages/statistik-perbankan-syariah-desember-2015.aspx> [17 Februari 2016]
- [16]Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Statistika Perbankan Syariah 2016. Tersedia: <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Pages/statistik-perbankan-syariah-desember-2015.aspx> [20 Februari 2017]
- [17]Otoritas Jasa Keuangan. (2018). Statistika Perbankan Syariah 2017. Tersedia: <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---Desember-2017.aspx> [20 Februari 2018]
- [18]Otoritas Jasa Keuangan. (2019). Statistika Perbankan Syariah 2018. Tersedia: <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---Desember-2018.aspx> [21 Februari 2019]
- [19]Otoritas Jasa Keuangan. (2014). Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia 2013. Tersedia: <https://www.ojk.go.id/id/data-dan-statistik/ojk/Pages/laporan-perkembangan-keuangan-syariah-2013.aspx> [17 September 2014]
- [20]Otoritas Jasa Keuangan. (2019). Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia 2014. Tersedia: <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/laporan-perkembangan-keuangan-syariah-indonesia-/Pages/Laporan-Perkembangan-Kuangan-Syariah-Indonesia-2014.aspx> [15 Oktober 2019]
- [21]Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia 2015. Tersedia: <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Laporan-Perkembangan-Perbankan-dan-Kuangan-Syariah-2015.aspx> [27 Januari 2017]
- [22]Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia 2016. Tersedia: <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Laporan-Perkembangan-Perbankan-dan-Kuangan-Syariah-2016.aspx> [31 Juli 2017]
- [23]Otoritas Jasa Keuangan. (2018). Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia 2017. Tersedia: <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Laporan-Perkembangan-Kuangan-Syariah-2017.aspx> [06 Agustus 2018]

- [24]Otoritas Jasa Keuangan. (2019). Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia 2018. Tersedia: <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/laporan-perkembangan-keuangan-syariah-indonesia/Pages/2018.aspx> [15 Oktober 2019]
- [25]Ramdhani, Dadan et. all. (2016). *The Influence Level of Profit Sharing, Financing to Deposit Ratio and Deposit Mudharabah. The 2nd International Conference on Business Management*, 1(3), 978-967-13903-7-5.
- [26]Salman, Kautsar Riza. (2017). *Akuntansi Perbankan Syariah Berbasis PSAK Syariah Edisi 2*. Jakarta: Indeks.
- [27]Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis Pendekatan Pengembangan-Keahlian*. Jakarta: Salemba Empat.
- [28]Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [29]Tho'in, Muhammad, dan Prastiwi, Iin Emy. (2019). *An Analysis the Rupiah Exchange Rates Effect Against the American Dollar and Inflation Against the Growth of Islamic Banking Mudharabah Deposits in Indonesia. International Journal of Islamic Business and Economics*, 3(1), 2599-3216.
- [30]Willey. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis Edisi 6*. Jakarta: Salemba Empat.
- [31]Yulianto, Agung., dan Solikhah, Badingtus. (2016). *The Internal Factors of Indonesia Sharia Banking to Predict The Mudharabah Deposit. Review of Integrative Business and Economics Research*, 5(1), 2304-1013.